

---

## PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 PALOPO

Wahdania Nasri<sup>1</sup>, Tasdin Tahrim<sup>2</sup>, Rifa'ah Mahmudah Bulu<sup>3</sup>, Taqwa<sup>4</sup>, Firman Fatawari<sup>5</sup>, Sarmila<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Institut Agama Islam Negeri Palopo

Email:<sup>1</sup>42164800321@iainpalopo.ac.id, <sup>2</sup>tasdin\_tahrim@iainpalopo.ac.id,

<sup>3</sup>rifaahmahmudahbulu@iainpalopo.ac.id, <sup>4</sup>taqwa@iainpalopo.ac.id,

<sup>5</sup>firman\_fatawari@iainpalopo.ac.id, <sup>6</sup>sarmila@iainpalopo.ac.id

---

### Abstract

Penelitian ini bertujuan : (1) Untuk mengetahui mutu pendidikan di SMP Negeri 1 palopo, (2) untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Palopo, (3) untuk mengetahui faktor pendukung dalam peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Palopo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Palopo, Sulawesi Selatan. Sumber data diambil dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakasek Kesiswaan, Guru, Siswa dan melalui dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan Hasil Penelitian menunjukkan bahwa : (1) Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Palopo telah memenuhi Standar Nasional melalui kepemimpinan kepala sekolah yang transformasional dan kolaborasi seluruh elemen pendidikan. Mutu pendidikan ditingkatkan melalui pengelolaan kurikulum, sumber daya manusia, serta sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang kelas nyaman dan teknologi pembelajaran canggih. Penerapan manajemen partisipatif memastikan fasilitas relevan dengan kebutuhan pembelajaran, mendukung prestasi siswa, dan menciptakan lingkungan sekolah yang sinergis dan berfokus pada pengembangan peserta didik secara menyeluruh. (2) Kepala sekolah di SMP Negeri 1 Palopo berperan krusial sebagai manajer, dengan gaya kepemimpinan transformasional yang menciptakan sinergi dan fokus pada peningkatan mutu pendidikan melalui pengelolaan terstruktur dan partisipasi aktif seluruh elemen sekolah. (3) Faktor pendukung peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Palopo meliputi sarana prasarana yang telah memadai, kepemimpinan kepala sekolah yang partisipatif, serta fokus pada kualitas fasilitas dan teknologi pembelajaran.

---

### Keywords

Peran Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan

---

### Corresponding Author

First name Last name

Affiliation, Country; e-mail@e-mail.com

---

## 1. PENDAHULUAN

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Kepala sekolah sebagai kunci pendorong bagi perkembangan dan kemajuan sekolah serta bertanggung jawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dan programnya. Salah satu keberhasilan kepala sekolah di ukur dari mutu pendidikan yang ada di sekolah yang dipimpinnya (Muh. Fitrah). Kepala sekolah sebagai *leader* (pimpinan) yang memegang maju dan



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC-BY-SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

mundurnya suatu sekolah harus dapat mengambil langkah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Manajemen peningkatan mutu sekolah merupakan salah satu wujud dari reformasi pendidikan. Sistemnya adalah menawarkan sekolah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan memadai bagi para peserta didik. Manajemen merupakan langkah/cara bagi sekolah untuk meningkatkan mutu kinerja guru dan unit-unit yang berada di dalam sekolah secara terencana, teratur dan berkesinambungan. Termasuk menawarkan partisipasi masyarakat untuk ikut andil dalam pengelolaan peningkatan mutu sekolah. Mutu pendidikan akan tercapai, apabila didukung oleh seluruh komponen dalam pendidikan yang terorganisir dengan baik. Komponen tersebut adalah *input, proses, output*, guru, sarana, prasarana, biaya, semuanya perlu mendapatkan dukungan sepenuhnya dari pihak yang mempunyai peran penting dalam lembaga pendidikan, dalam hal ini adalah kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Sebagai penentu kebijakan di sekolah, kepala sekolah harus memfungsikan perannya secara maksimal dan mampu memimpin sekolah dengan bijak dan terarah, serta mengarah kepada pencapaian tujuan yang maksimal pula, demi meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah sebagai *top leader* mempunyai wewenang dan kekuasaan, serta kompetensi untuk mengatur dan mengembangkan bawahannya secara profesional. Dengan demikian kepala sekolah harus memiliki kompetensi profesional yaitu: (1) Kepala sekolah sebagai pemimpin, (2) Kepala sekolah sebagai manajer, (3) Kepala sekolah sebagai pendidik, (4) Kepala sekolah sebagai administrator, (5) Kepala sekolah sebagai wirausahawan, dan (6) Kepala sekolah sebagai pencipta iklim kerja. (Yadi Sutikno, Hosan Hosan, and Irawati Irawati).

Kepala sekolah bertindak sebagai pemimpin yang harus menggerakkan seluruh sumber daya di sekolah. Kepala sekolah termasuk motivator untuk guru dan staf agar bisa mencapai visi dan misi sekolah. Kepala sekolah merupakan orang yang profesionalisme dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerja sama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya kepala sekolah memahami kebutuhan sekolah yang di pimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya terbatas pada kompetensi yang di miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan terwujud. Peran kepala sekolah sangat menopang keberhasilan suatu lembaga pendidikan formal, namun di pihak lain untuk mencari pemimpin ini bukan hanya menjadi masalah bagi dunia usaha, akan tetapi juga merupakan masalah dunia pendidikan. Lembaga pendidikan Islam, kepemimpinan diperankan oleh seorang kepala sekolah

yang sekaligus bertindak sebagai seorang pendidik yang bertanggung jawab terhadap kemajuan sekolah.( Anik Mufliah and Arghob Khofya Haqiqi ).

Peran kepala sekolah adalah sebagai administrator dan supervisor yang pada hakikatnya memberikan pelayanan profesional dalam meningkatkan kualitas pengajaran dengan meningkatkan kinerja guru. Prasyarat pemenuhan kepala sekolah, untuk terselenggaranya administrasi sekolah, tugas guru sehari-hari, ketertiban, kedisiplinan dan keberhasilan sekolah. Keberhasilan di sekolah tidak terlepas dari tugas dan tanggung jawab serta peran kepala sekolah. (Ricky Bambang Pamungkas and Tasdin Tahrim). Kepala sekolah sebagai manajer di sekolah sangat berperan penting dalam mengembangkan kegiatan di sekolah. Berhasil atau tidaknya pengembangan kegiatan di sekolah bergantung pada peran manajerial kepala sekolah. Kepala Sekolah memegang peranan dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan semua program di sekolah mulai dari pelaksanaan administrasi sekolah, visi dan misi sekolah, kegiatan pembelajaran hingga pengembangan kegiatan. (Tasdin Tahrim ). Kepala sekolah berperan menjadi pemimpin, guru, manajer, administrator, dan supervisor.

Melihat peran kepala sekolah yang demikian penting, maka kepala sekolah dan guru harus berkolaborasi dengan baik, serta berkoordinasi untuk mencapai sekolah efektif. Era globalisasi yang semakin berkembang kebutuhan dalam dunia pendidikan pun berkembang semakin kompleks sehingga pemimpin sekolah yang mampu beradaptasi dan profesional diperlukan untuk mewujudkan sekolah yang efektif. Sekolah yang efektif dan efisien dipengaruhi oleh peran, strategi, dan gaya kepemimpinan kepala sekolah. ( Asep Mulyawan ).

Menurut Dr. Hikmat Basyir dijelaskan dalam surah An-Nisa ayat 58 yaitu, Sesungguhnya Allah swt memerintahkan kalian untuk menunaikan aneka ragam jenis amanat yang kalian dipercaya untuk menyampaikannya kepada para pemiliknya, maka janganlah kalian melalaikan amanat-amanat itu. Dan dia memerintahkan kalian untuk memutuskan perkara di antara manusia dengan dasar keadilan dan obyektif, bila kalian memutuskan sengketa di antara mereka. Dan itu adalah sebaik-baik nasihat yang Allah sampaikan kepada kalian dan memandu kalian kepadanya. Sesungguhnya Allah swt, maha mendengar ucapan-ucapan kalian, mengawasi seluruh tindakan kalian lagi maha melihatnya. ( Dr. Hikmat Basyir, dkk. Muhammad Ashim,Lc,dkk ).

Berdasarkan ayat di atas, menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai suatu kewajiban dalam menggerakkan kehidupan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara bersama-sama dan mewujudkan efektivitas sekolah.

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan format desain deskriptif kualitatif dengan

pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 palopo. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung dilapangan. Dengan observasi dapat melihat objek tersebut secara langsung dan dapat memperoleh hasil yang tepat dan relevan. Peneliti juga melakukan wawancara untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara juga merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara yang diwawancarai menggunakan pedoman wawancara sehingga didapat informasi yang orientik. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif (interactive analysis) yang terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi berdasarkan teori Miles, Huberman, dan Saldana . ( Muri Yusuf ).

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **a. Mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Palopo**

Kata Mutu diartikan dalam bahasa inggris yaitu "*quality*" yang artinya taraf atau Tingkat kebaikan dan nilaiian sesuatu. Jadi dapat dikatakan bahwa mutu merupakan sesuatu yang berkualitas atau sesuatu yang memiliki nilai berkualitas.

Mutu merupakan kemampuan yang dimiliki produk atau jasa yang mampu memberikan kepuasan dan kebutuhan kepada para lembaga. Mutu pendidikan yang dicita-citakan tidak dapat terjadi begitu saja, melainkan harus di rencanakan. Salah satu upaya untuk peningkatan mutu pendidikan adalah perencanaan yang matang. Ada 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai standar mutu minimal yang terkait dengan penyelenggaraan suatu sistem pendidikan yang sudah ada di seluruh wilayah nasional Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Dalam hal ini peneliti hanya mengkaji 4 standar mutu pendidikan , yaitu:

#### **a) Standar Isi**

Standar isi merupakan ruang lingkup dan tingkat kompetensi dalam mencapai kompetensi lulusan, kompetensi mata pelajaran, kompetensi bahan ajar, serta silabus pembelajaran yang harus dipenuhi pada jenjang dan jenis pendidikan. Salah satu standar isi diantaranya adalah Kurikulum. Sekolah telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efisien, dengan perencanaan matang serta evaluasi rutin setiap akhir semester. Ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya mengikuti

acuan nasional, tetapi juga menyesuaikan kurikulum sesuai kebutuhan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih fokus dan terarah. Kolaborasi antara kepala sekolah dan wakilnya dalam menyusun rencana pembelajaran turut memperkuat pelaksanaan kurikulum yang konsisten.

b) Standar Proses

Prosedur standar melibatkan pembelajaran ke dalam satuan pendidikan yang diselenggarakan antara guru dan peserta didik dengan cara yang interaktif, inspiratif, menantang, menyenangkan, dan memotivasi peserta didik. Perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, evaluasi hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran merupakan bagian dari setiap standar proses. Peningkatan mutu terlihat dari berbagai prestasi siswa, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran di sekolah ini tidak semata-mata menekankan aspek kognitif, tetapi juga mendorong pengembangan potensi siswa di bidang seni dan olahraga. Keberhasilan didukung oleh pendekatan pengajaran yang kreatif dan semangat tinggi dari para guru. Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa lingkungan sekolah membentuk budaya kompetisi sehat yang memotivasi siswa meraih prestasi, baik di tingkat daerah maupun nasional.

c) Standar Kompetensi Lulusan

Kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan yang meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk mandiri dan melanjutkan pendidikan dinilai dengan menggunakan standar kompetensi lulusan. Kualitas SMP Negeri 1 Palopo tercermin dari banyaknya alumni yang berhasil masuk ke SMA favorit melalui jalur prestasi. Ini menandakan bahwa lulusan sekolah memiliki daya saing tinggi dan telah memenuhi kompetensi yang ditentukan. Pencapaian ini merupakan hasil dari pembelajaran yang tidak hanya mengembangkan kemampuan akademik, tetapi juga karakter siswa. Selain itu, sekolah aktif memantau perkembangan alumni untuk menilai sejauh mana hasil pendidikan mereka mampu bersaing di jenjang selanjutnya.

d) Standar Sarana dan Prasarana

SMP Negeri 1 Palopo telah menyediakan fasilitas yang mendukung pembelajaran modern. Perpustakaan yang lengkap, ketersediaan proyektor, komputer, serta jaringan WiFi mempermudah

akses sumber belajar bagi guru dan siswa. Laboratorium komputer yang memadai juga menunjang pembelajaran berbasis teknologi, yang sangat relevan di era digital. Tanggapan siswa yang positif terhadap fasilitas ini menunjukkan bahwa sekolah telah menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung. Dengan demikian, sekolah tidak hanya memenuhi standar minimum, tetapi juga terus meningkatkan kualitas fasilitas guna menunjang pembelajaran yang optimal.

Penelitian ini, sejalan dengan pandangan yang dikemukakan oleh Ahmad Ali Riyadi bahwa manajemen mutu adalah perbaikan secara terus menerus yang dapat memberikan seperangkat alat praktis setiap lembaga atau institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pelanggannya, saat ini dan masa yang akan datang.

Mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Palopo telah memenuhi Standar Nasional Pendidikan dengan sangat baik. Keberhasilan ini ditopang oleh kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, kurikulum yang terstruktur, pembelajaran yang efektif, kualitas lulusan yang kompetitif, serta dukungan sarana prasarana yang memadai. Untuk terus meningkatkan mutu, sekolah perlu melakukan inovasi berkelanjutan, seperti memperkuat pembelajaran digital, meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan, serta mengembangkan program pengayaan bagi siswa. Dengan langkah-langkah tersebut, SMP Negeri 1 Palopo dapat mempertahankan statusnya sebagai sekolah unggulan di wilayah Palopo dan memperluas daya saingnya di tingkat nasional.

Penelitian ini, sejalan dengan pandangan yang dikemukakan oleh Ahmad Ali Riyadi bahwa manajemen mutu adalah perbaikan secara terus menerus yang dapat memberikan seperangkat alat praktis setiap lembaga atau institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pelanggannya, saat ini dan masa yang akan datang. (Ahmad Ali Riyadi. 2006).

Mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Palopo telah memenuhi Standar Nasional Pendidikan dengan sangat baik. Keberhasilan ini ditopang oleh kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, kurikulum yang terstruktur, pembelajaran yang efektif, kualitas lulusan yang kompetitif, serta dukungan sarana prasarana yang memadai. Untuk terus meningkatkan mutu, sekolah perlu melakukan inovasi

berkelanjutan, seperti memperkuat pembelajaran digital, meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan, serta mengembangkan program pengayaan bagi siswa. Dengan langkah-langkah tersebut, SMP Negeri 1 Palopo dapat mempertahankan statusnya sebagai sekolah unggulan di wilayah Palopo dan memperluas daya saingnya di tingkat nasional.

#### **b. Peran Kepala Sekolah Sebagai Manager dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Palopo**

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Palopo dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran kunci dalam peningkatan kualitas pendidikan di SMP Negeri 1 Palopo. kepala sekolah tidak hanya sebagai pembuat kebijakan, tetapi juga bertindak sebagai pengawas dalam pelaksanaan program-program sekolah. Tanpa manajemen yang efektif, program pendidikan sulit untuk dijalankan dengan baik. Pernyataan ini sejalan dengan konsep manajemen pendidikan yang menyatakan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan seluruh sumber daya pendidikan di sekolah. Hasil observasi peneliti memperlihatkan bahwa kepala sekolah telah berhasil mengelola berbagai aspek penting seperti tenaga pendidik, kurikulum, serta fasilitas pendidikan, sehingga seluruh komponen sekolah dapat berperan dalam mencapai visi dan misi institusi.

Kepala sekolah tidak hanya fokus pada urusan administratif, tetapi juga turut memberikan dorongan dan semangat kepada guru, staf, dan siswa. Ini menunjukkan bahwa kepemimpinannya tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga bersifat transformasional yakni mampu menginspirasi dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk bekerja secara maksimal. Pendekatan seperti ini sangat penting untuk membangun suasana kerja yang kolaboratif serta mendukung peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, kepala sekolah juga berperan aktif dalam memberikan bimbingan kepada guru dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan terarah. kepala sekolah menjalankan fungsi perencanaan dengan sangat baik. Hal ini tercermin dari program-program yang dirancang secara sistematis, seperti perencanaan kurikulum, pembagian tugas

kepada guru, serta penyediaan sarana penunjang pembelajaran. Kepala sekolah juga melakukan fungsi pengawasan secara rutin, misalnya dengan memonitor penerapan Kurikulum Merdeka dan menilai capaian belajar siswa setiap semester. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya menjadi simbol kepemimpinan, tetapi juga agen perubahan yang aktif memastikan semua kebijakan pendidikan dilaksanakan sesuai rencana.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Tri Wibawani bahwa setiap pemimpin membawa perubahan organisasi perlu memiliki strategi agar proses perubahan dapat berjalan sesuai harapan. Kepala sekolah dengan perannya sebagai agen perubahan memiliki visi perubahan sehingga dapat menciptakan arah yang jelas bagi sekolah serta dapat mempengaruhi berkembangnya profesional dan personal serta memperhatikan etika dan keterampilan dalam pembentukan norma dan nilai di sekolah. ( Dian Tri Wibawani, Bambang Budi Wiyono, And Djum Djum Noor Benty. 2019).

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah SMP Negeri 1 Palopo telah menjalankan peran manajerialnya secara efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dijalankan dengan baik, dan kepemimpinan yang ditunjukkan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menciptakan lingkungan sekolah yang kolaboratif dan penuh motivasi. Meski demikian, untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan, kepala sekolah diharapkan memperkuat program pengembangan profesionalisme guru, meningkatkan integrasi teknologi dalam pembelajaran, dan membangun jaringan kemitraan yang lebih luas dengan orang tua serta dunia industri. Dengan langkah-langkah ini, SMP Negeri 1 Palopo dapat terus berkembang dan memperkuat posisinya sebagai sekolah unggulan di tingkat nasional.

### **c. Faktor pendukung peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Palopo**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Palopo dapat disimpulkan bahwa tersedianya sarana dan prasarana yang memadai merupakan salah satu aspek penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah, telah menyediakan berbagai fasilitas pembelajaran seperti buku perpustakaan, komputer, dan proyektor secara memadai. Ini mencerminkan komitmen



sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Ketersediaan fasilitas tersebut juga selaras dengan teori manajemen pendidikan yang menekankan bahwa infrastruktur pendidikan yang baik merupakan pondasi penting bagi terlaksananya proses belajar mengajar yang optimal.

Hal yang layak diapresiasi adalah kepemimpinan kepala sekolah dalam mengkoordinasikan seluruh elemen pendidikan untuk membangun sinergi dalam pengembangan sarana prasarana. Kolaborasi antara kepala sekolah, guru, staf, dan komite sekolah dalam proses perencanaan dan pengadaan fasilitas mencerminkan penerapan manajemen partisipatif yang efektif. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap sumber daya dimanfaatkan secara optimal dan fasilitas yang dihadirkan benar-benar menjawab kebutuhan pembelajaran. Hasil observasi peneliti di lapangan pun menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya mengedepankan kuantitas, tetapi juga kualitas, seperti kenyamanan furnitur kelas dan kelengkapan alat teknologi yang digunakan dalam proses belajar.

Meskipun demikian, untuk menjamin kesinambungan peningkatan mutu pendidikan, sekolah perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap penggunaan sarana prasarana yang ada. Beberapa langkah strategis yang bisa dikembangkan ke depan meliputi pemanfaatan teknologi secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran, pemeliharaan rutin terhadap fasilitas, serta penerapan sistem pemantauan untuk memastikan efektivitas penggunaan fasilitas tersebut. Dengan melanjutkan kolaborasi yang telah terbangun dan mengembangkan inovasi dalam pengelolaan infrastruktur pendidikan, SMP Negeri 1 Palopo dapat semakin memperkokoh reputasinya sebagai sekolah dengan kualitas unggul dan relevan dengan tuntutan zaman.

Penelitian ini, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Izzani Bilah Nafindra dan Ainur Rifqi bahwa sarana dan prasarana sangat mendukung dalam peningkatan mutu pendidikan. Pemanfaatan sarana dan prasarana ditujukan semata-mata untuk memperlancar kegiatan sekolah dan tercapainya tujuan Pendidikan (Izzani Bilah Nafindra and Ainur Rifqi, 2022).

Penelitian ini menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai telah menjadi salah satu pilar utama dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 1

Palopo. Keberhasilan ini tidak terlepas dari kerja sama yang solid antara pimpinan sekolah dan seluruh pemangku kepentingan pendidikan. Pengembangan dan pembaharuan fasilitas secara berkelanjutan akan menjadi kunci untuk memastikan bahwa mutu pembelajaran terus meningkat. Dengan demikian, SMP Negeri 1 Palopo semakin mantap dalam perjalanannya menuju lembaga pendidikan unggulan yang melahirkan lulusan berkualitas dan berdaya saing tinggi.

#### d. KESIMPULAN

Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Palopo memenuhi Standar Nasional. Empat standar utama yang dipenuhi menunjukkan keberhasilan ini. Standar isi Kurikulum Merdeka, standar proses yang menghasilkan prestasi akademik dan non-akademik siswa, standar kompetensi lulusan yang ditunjukkan oleh banyak alumni yang diterima di sekolah menengah favorit, dan standar sarana dan prasarana yang lengkap.

Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Palopo sudah sangat berperan karena kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran krusial dalam mendorong peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Palopo.

Sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Palopo sudah sangat memadai seperti perpustakaan, perangkat komputer, dan proyektor merupakan elemen penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.

#### REFERENSI

Basyir Hikma, dkk. Muhammad Ashim, Lc, dkk. " *Tafsir Muyassar 1*" (Jakarta: Darul haq, 2016), 260. Fitrah, Muh. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Penjaminan Mutu* 3, no. 1 (2017): 31.

Muflihah, Anik, and Arghob Khofya Haqiqi. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah." *Quality* 7, no. 2 (2019): 48.

Mulyawan Asep, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sekolah Efektif," *Jurnal Asy-Syukriyyah* 19, no. 1 (2018): 146–157.

Pamungkas, Ricky Bambang, and Tasdin Tahrim. "Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Literasi Digital Guru Untuk Mewujudkan Sekolah Penggerak Di SMP Negeri 3 Palopo Program

Sekolah Penggerak Adalah Upaya Untuk Mewujudkan Visi Pendidikan Indonesia Dalam Mewujudkan Indonesia Maju Yang Berdaulat , Mand" 1, no. 1 (2024): 238–251.

Sutikno, Yadi, Hosan Hosan, and Irawati Irawati. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Maitreyawira* 3, no. 1 (2022): 1–7.

Tahrim Tasdin, "Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah (Studi Kasus MTs Keppe Kecamatan Larompong)," *Indonesian Education Administration and Leadership Journal (IDEAL)* 2, no. 1 (2020): 34–41,

Yusuf Muri, metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan , (Jakarta: Prenada media, 2014) hlm. 407-409